

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEDISIPLINAN WAKTU PENDISTRIBUSIAN BBM PADA AWAK MOBIL TANGKI DI PT.X

Aprilia Rosa Hafsari, Ida Wahyuni, Bina Kurniawan

Bagian Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Diponegoro

Email : hafsari.lia@gmail.com

Abstract : Crew Tank Vehicle (CTV) distribute fuel oil based on stations stated in Loading Order and must be based on time target that called by Round Trip Hour (RTH). A job as CTV need high discipline in time because of the dense schedule delivery fuel oil and in order to achieve the target delivery per day determined by holding company. Some cases founded CTV got Round Trip Hour Over that hinder the company's productivity. The purpose of this research was to analyze factors that influence the work discipline in the distribution of fuel oil. Independent variable were compensation, firmness leader, sanctions, and supervision. The kind of research was cross sectional study in descriptive analytic. Population in this research was the entire of CTV in PT.X which consisted of 631 people with the sampling method used Lemeshow Formula ($d=10\%$) order to obtained sample minimum as much as 47 people and choosen by incidental sampling technique. This research used an instrumen in the form of questionnaire. The results showed that 50% respondents got a less discipline in work. Statistic analyze which used logistic regression were used for see the influence of compensation, firmness leader, sanctions, and supervision to the discipline of fuel oil distribution. The results showed that there was no influence of compensation ($p=0,540$) and firmness leader ($p=0,876$) to work discipline. And there was an influence of sanctions ($p=0,013$) and supervision ($p= 0,007$) to the discipline of fuel distribution in PT.X. It was suggested to Company for check on a tank truck routinely before it left, review fatigue of worker, and maximize the supervision through GPS system function.

Keywords : Work Discipline, Compensation, Sanctions, Supervision, Leadership, ; Crew Tank Vehicle

PENDAHULUAN

Kedisiplinan merupakan kesediaan dan kesadaran setiap orang dalam menaati semua peraturan dan norma yang berlaku di tempat kerja dan merupakan salah satu faktor penting dalam perusahaan. Hal tersebut dikarenakan semakin baik disiplin kerja maka semakin tinggi prestasi kerja yang dapat dicapai sehingga mendukung terwujudnya misi

perusahaan^{1,2}. Dewasa ini banyak perusahaan yang produktivitasnya rendah karena penggunaan Sumber Daya Manusia yang kurang produktif dan tingkat kedisiplinan yang kurang baik³.

Disiplin kerja dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya motivasi, pendidikan, dan pelatihan, kepemimpinan, kesejahteraan, serta penegakan disiplin⁴. Pendapat lain mengatakan bahwa faktor

kedisiplinan kerja juga dipengaruhi oleh tujuan dan kemampuan, balas jasa, keadilan, sanksi, hukum, ketegasan, dan hubungan kemanusiaan. Disiplin kerja terbagi menjadi tiga bentuk yakni disiplin waktu, tanggung jawab, dan peraturan⁵. Disiplin waktu kerja diartikan sebagai sikap yang menunjukkan ketaatan seorang karyawan terhadap jam kerja yang meliputi jam kehadiran, kepatuhan pada jam kerja, serta pelaksanaan tugas dengan tepat waktu dan benar. Perusahaan perlu berkomitmen dengan kedisiplinan waktu kerja karena kehilangan waktu kerja dapat menyebabkan kerugian yang cukup besar⁶. Salah satu perusahaan yang memerlukan disiplin waktu kerja yang tinggi adalah perusahaan bidang distribusi Minyak dan Gas.

PT.X merupakan perusahaan yang bergerak dibidang niaga dan distribusi Bahan Bakar Minyak dan Gas. Perusahaan tersebut memiliki tuntutan untuk mampu mendistribusikan BBM ke SPBU yang dituju dan harus memenuhi target distribusi perhari yang tertera dalam *Management Stock* SPBU dimana target tersebut telah ditentukan oleh perusahaan induk berdasarkan skala prioritas kondisi stock di SPBU. Oleh karena itu, pekerja PT.X dituntut untuk memiliki kedisiplinan waktu yang tinggi agar dapat memenuhi target pendistribusian BBM per hari.

Pekerja PT.X disebut dengan Awak Mobil Tangki yang terdiri dari dua orang yaitu AMT 1 sebagai supir dan AMT dua sebagai kernet. Setiap tahapan pekerjaan AMT telah tercatat oleh sebuah sistem yang disebut dengan Sistem Informasi Operasional Distribusi (SIOD). SIOD dapat merekam data seluruh kerja karyawan, pemantauan saat proses

pengiriman mobil tangki, mengatur jadwal pengiriman, mengestimasi waktu pendistribusian dan untuk kembali ke terminal BBM. Waktu pendistribusian BBM disebut dengan *Round Trip Hour* (RTH). Pekerja di PT.X seringkali mengendarai truk tangki BBM dengan kecepatan tinggi guna memenuhi target kerja. Hal tersebut berdampak pada kejadian kecelakaan kerja. Berdasarkan data perusahaan terdapat 18 kejadian kecelakaan di tahun 2016 dan terjadi peningkatan menjadi 22 kecelakaan mobil tangki pada tahun 2017.

Ketidaksiplinan waktu kerja AMT dapat dilihat dari SIOD yang memunculkan data RTH *over* yaitu merupakan data dimana AMT terlambat kembali ke terminal BBM setelah melakukan distribusi ke SPBU dengan keterlambatan lebih dari 4 jam. Dampaknya, AMT harus membuat berita acara atas keterlambatan kembali ke Terminal BBM dan melewati serangkaian investigasi untuk dapat kembali bekerja. Hal tersebut dapat menghambat proses distribusi BBM sehingga dapat menurunkan produktivitas perusahaan⁷.

Hasil studi pendahuluan memperlihatkan data RTH pada 19-24 Maret 2018, tercatat bahwa 147 AMT bekerja melebihi 12 jam. Data ini tidak dapat mengklaim adanya ketidaksiplinan kerja AMT karena tidak ada data rinci terkait kendala pendistribusian dan jarak tempuh yang dilakukan. Namun demikian, waktu distribusi melebihi 12 jam dapat mengindikasikan adanya ketidaksiplinan waktu kerja karena hal tersebut tidak sesuai dengan prosedur.

Penelitian terdahulu tentang faktor yang mempengaruhi kedisiplinan kerja karyawan PT. Suka Fajar Pekanbaru membuktikan adanya pengaruh antara

kompensasi, sanksi, dan kepemimpinan terhadap disiplin kerja⁸. Penelitian lain tentang faktor yang berpengaruh terhadap kedisiplinan kerja pada pegawai bagian umum dan protokol sekretariat daerah Kabupaten Kutai Timur juga membuktikan bahwa faktor kompensasi, perhatian dan pengawasan pimpinan, ketegasan, teladan pimpinan merupakan faktor yang mempengaruhi kedisiplinan kerja karyawan⁹.

Dengan demikian maka peneliti tertarik untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan waktu pendistribusian BBM pada Awak Mobil Tangki di PT.X

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian analitik deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan design penelitian *Cross-Sectional* karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi antar variabel dalam satu waktu. Populasi penelitian merupakan seluruh AMT yang aktif bekerja di PT.X dan berjumlah 631 orang. Teknik sampling menggunakan *Incidental Sampling* yaitu penentuan responden berdasarkan orang yang hadir / bekerja disaat dilakukannya pengambilan data¹⁰. Perhitungan sampel minimal menggunakan rumus *Lemeshow* ($d=10\%$) sehingga diperoleh jumlah minimal sampel dalam penelitian ini yaitu 47 AMT.

Variabel bebas dalam penelitian ini antara lain kompensasi, ketegasan pimpinan, sanksi, dan pengawasan. Sedangkan variabel terikat yaitu disiplin waktu kerja AMT. Penelitian ini didukung oleh data primer yang didapat melalui hasil pengisian kuesioner sebagai instrument dari penelitian ini serta hasil observasi alur pekerjaan. Data

sekunder diperoleh dari laporan perusahaan yaitu rekap *Round Trip Hour* setiap harinya dan rekap data kinerja Awak Mobil Tangki. Data diolah dengan tahap *editing, scoring, coding, entry data, tabulating*. Analisis data univariat menggunakan tabel distribusi frekuensi, sedangkan analisis bivariat memiliki tujuan untuk mencari pengaruh antara variabel bebas dan terikat dengan menggunakan uji regresi logistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Alur Kerja

a. *Pre-Trip Inspection*

Merupakan *checklist* yang dilakukan oleh pengawas armada menggunakan form *checklist* dari perusahaan. Kegiatan ini merupakan tahap pertama sebelum memulai pekerjaan dan memiliki tujuan untuk mengecek kelayakan operasional mobil tangki.

b. *Fit to Work*

Merupakan tahap cek kesehatan bagi Awak Mobil Tangki yang meliputi cek konsentrasi, tes alkohol, dan pengukuran tekanan darah. Tahap ini dilakukan oleh tenaga medis dari pihak ketiga.

c. *Finger Ready*

Merupakan tahap dimana Awak Mobil Tangki melakukan scan sidik jari sebagai bukti kesiapan untuk bekerja dan hanya bisa dilakukan apabila Awak Mobil Tangki dinyatakan sehat oleh tenaga medis.

d. Validasi

Merupakan tahap penyelesaian tugas (*End Shipment*) sebagai tanda telah menyelesaikan pengiriman BBM sebelumnya. Kemudian Awak Mobil Tangki akan mendapatkan *Delivery Order*

(DO) untuk melanjutkan pendistribusian BBM.

- e. **Gate in**
Merupakan area sebelum memasuki pengisian. Pada tahap ini dilakukan pengecekan oleh *Security* terkait kelengkapan APD, pemasangan *Flame Trap* / saringan pada knalpot mobil tangki. Pada tahap ini AMT akan mendapatkan *Loading Instructon* guna mengetahui jenis BBM yang harus diangkut.
- f. **Filling Shed**
Merupakan tahap pengisian BBM kedalam Mobil Tangki sesuai dengan *Loading Instruction*.
- g. **Gate Out**
Merupakan tahap pemasangan segel kompartemen mobil tangki, dan AMT akan mendapatkan surat jalan untuk mengetahui SPBU yang akan dituju.

2. Analisis Univariat

- a. **Usia**
Sebagian besar responden memiliki kategori usia dewasa akhir (36-45 tahun) yaitu sebanyak 25 orang dengan presentase sebesar 50%.
- b. **Masa Kerja**
Sebagian besar pekerja sudah bekerja lama sebagai Awak Mobil Tangki yaitu > 3 tahun masa kerja sebanyak 27 orang dengan presentase sebesar 54%.
- c. **Kompensasi**
Lebih dari setengah responden menilai bahwa kompensasi yang diberikan perusahaan, baik dalam bentuk upah, insentif, jaminan kesehatan dan keselamatan, liburan, dan fasilitas sudah cukup baik

dengan presentase sebesar 54%.

d. Ketegasan Pimpinan

Sebagian besar responden merasa ketegasan pimpinan masih dirasa kurang yaitu dengan presentase sebesar 54%.

e. Sanksi

Sebagian besar responden menyatakan sanksi yang berlaku di perusahaan efektif dalam menegakkan kedisiplinan karyawan dengan presentase sebesar 72%.

f. Pengawasan

Sebagian besar responden menyatakan pengawasan yang dilakukan baik dalam bentuk pengawasan jam kerja, daftar hadir, maupun jumlah dari pengawas sudah baik. Hal ini dibuktikan dengan presentase pengawasan baik sebesar 66%.

g. Disiplin Kerja

Separuh responden memiliki disiplin kerja yang kurang dan separuh responden memiliki disiplin kerja yang baik, dengan presentase seimbang yaitu 50%.

3. Analisis Bivariat

a. Pengaruh Kompensasi Terhadap Kedisiplinan Kerja

Berdasarkan hasil uji regresi logistik, variabel kompensasi memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,540 > 0,05$ sehingga gagal menolak H_0 . Penelitian ini membuktikan bahwa variabel kompensasi tidak mempengaruhi disiplin waktu pendistribusian BBM pada Awak Mobil Tangki di PT.X pada tingkat kepercayaan 95%.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian tentang

Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan kerja karyawan pada PT.Suka Fajar Pekanbaru yang menyatakan bahwa kompensasi merupakan faktor yang signifikan mempengaruhi kedisiplinan kerja dengan nilai $t_{hitung} 2,458 > t_{tabel} 2.000$. Dalam penelitian tersebut didapatkan bahwa sebagian besar pekerja (91,1%) menyatakan tidak puas dengan kompensasi yang didapatkan terutama pada pernyataan tentang keadilan pemberian upah. Sementara itu kedisiplinan karyawan dinilai masih kurang, sehingga variabel kompensasi pada penelitian ini berpengaruh terhadap tingkat kedisiplinan karyawan⁸.

Berdasarkan teori Sutrisno Edy dikatakan bahwa apabila pegawai mendapatkan balas jasa setimpal maka mereka akan bekerja dengan tekun, usaha secara maksimal untuk mentaati peraturan yang berlaku di perusahaan¹¹.

Penelitian ini tidak dapat membuktikan adanya pengaruh kompensasi dengan disiplin kerja. Hal tersebut dikarenakan setiap Awak Mobil Tangki mendapatkan kompensasi yang berbeda-beda tergantung pada kinerjanya, dan setiap individu menyadari adanya perbedaan beban ekonomi yang ditanggung sehingga kecukupan kompensasi yang diterima tergantung kepada beban ekonomi yang berbeda-beda. Selain itu, adanya jaminan kes

b. Pengaruh Ketegasan Pimpinan Terhadap Kedisiplinan Kerja

Berdasarkan hasil uji regresi logistik, variabel ketegasan pimpinan memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,876 > 0,05$ sehingga gagal menolak H_0 . Penelitian ini membuktikan bahwa variabel ketegasan pimpinan tidak mempengaruhi disiplin waktu pendistribusian BBM pada Awak Mobil Tangki di PT.X pada tingkat kepercayaan 95%.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian tentang Analisis faktor-faktor yang menentukan disiplin kerja karyawan pada PT.BPR Luhur Damai Tabanan yang menyatakan bahwa adanya pengaruh antara ketegasan pimpinan dengan kedisiplinan kerja (*Loading Factor* = 0,804). Dalam penelitian ini ditemukan adanya pimpinan yang masih kurang tegas dalam penegakan sanksi yang berdampak pada banyaknya perilaku tidak disiplin seperti banyak karyawan yang datang terlambat ke kantor, tingkat mangkir yang tinggi saat melaksanakan tugas yang diberikan, dan tidak terpenuhinya target kerja yang telah ditentukan. Sehingga penelitian ini mampu membuktikan adanya pengaruh antara ketegasan atasan terhadap tingkat kedisiplinan karyawan¹².

Teori tentang ketegasan pimpinan dinyatakan oleh Simanjuntak yang menyatakan bahwa hubungan baik antara karyawan dengan atasan mampu menciptakan

lingkungan kerja yang nyaman. Salah satu bentuk hubungan baik tersebut salah satunya adalah ketegasan dari pimpinan. Apabila pimpinan tegas dalam menegakkan kedisiplinan maka akan mudah menciptakan disiplin kerja yang baik¹³.

Penelitian ini tidak dapat membuktikan adanya pengaruh ketegasan pimpinan terhadap disiplin waktu distribusi BBM. Hal tersebut dikarenakan Awak Mobil Tangki mengakui bahwa disiplin yang dilakukan berasal dari tanggung jawab sendiri bukan atas dasar perintah dari atasan. Walaupun pimpinan selalu rutin melaksanakan *Safety Briefing* namun hal tersebut belum mampu meningkatkan kedisiplinan waktu distribusi BBM dikarenakan konten materi *safety briefing* lebih mengarah kepada pencegahan kecelakaan kerja.

c. Pengaruh Sanksi Terhadap Kedisiplinan Kerja

Berdasarkan hasil uji regresi logistik, variabel sanksi memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,013 > 0,05$ sehingga berhasil menolak H_0 . Penelitian ini membuktikan bahwa variabel sanksi mempengaruhi disiplin waktu pendistribusian BBM pada Awak Mobil Tangki di PT.X pada tingkat kepercayaan 95%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian tentang Pengaruh kepemimpinan, sanksi hukum dan pengawasan terhadap kedisiplinan kerja pegawai pada dinas sosial Provinsi

Riau yang menyatakan bahwa adanya hubungan antara sanksi dengan disiplin kerja dengan $t_{hitung} 2,122 > t_{tabel} 1,670$ dan sanksi mempengaruhi kedisiplinan kerja sebesar 33%. Penelitian ini menunjukkan bahwa responden merasa sanksi yang ditegakkan menimbulkan efek jera bagi pegawai sehingga pegawai cenderung mematuhi peraturan yang berlaku. Selain itu, dinas Provinsi selalu konsisten dalam menegakkan kedisiplinan melalui pemberian sanksi¹⁴.

Dalam teorinya, Hasibuan menyatakan bahwa sanksi mampu memunculkan rasa takut pada pegawai untuk melanggar peraturan sehingga sanksi merupakan bentuk preventif dari adanya perilaku tidak disiplin. Semakin tegas sanksi yang berlaku maka akan semakin sedikit ditemukan ketidakdisiplinan dalam bekerja¹.

Penelitian ini dapat membuktikan adanya pengaruh sanksi terhadap kedisiplinan waktu pendistribusian BBM. Hal tersebut dikarenakan Awak Mobil Tangki mengakui bahwa sanksi yang diberlakukan perusahaan menimbulkan efek jera bagi yang melanggar peraturan. Selain itu, Awak Mobil Tangki menyadari bahwa sanksi yang diberlakukan perusahaan akan merugikan diri sendiri karena pekerja kehilangan hari kerja dan secara otomatis berdampak pada pengurangan insentif.

d. Pengaruh Pengawasan Terhadap Kedisiplinan Kerja

Berdasarkan hasil uji regresi logistik, variabel pengawasan memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,007 > 0,05$ sehingga berhasil menolak H_0 . Penelitian ini membuktikan bahwa variabel pengawasan mempengaruhi disiplin waktu pendistribusian BBM pada Awak Mobil Tangki di PT.X pada tingkat kepercayaan 95%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian tentang Pengaruh Pengawasan Pimpinan Terhadap Disiplin Kerja Karyawan Pada Pabrik Mesin Industri Kecamatan Geger Kabupaten Madiun yang menunjukkan pengaruh pengawasan terhadap disiplin kerja yang dibuktikan dengan $F_{hitung} 23,14 > F_{tabel} 4,196$ dengan analisis regresi 0,840 yang berarti apabila pengawasan meningkat 1% maka akan meningkatkan kedisiplinan karyawan sebesar 0,840%. Sebagian besar pekerja yang berada di perusahaan menyatakan pengawasan yang dilakukan pimpinan tergolong baik (53,33%) dan disiplin kerja perusahaan tergolong baik karena berada diatas rata-rata yaitu sebesar 40%, sehingga penelitian ini mampu membuktikan adanya pengaruh pengawasan terhadap kedisiplinan kerja karyawan¹⁵.

Teori tentang pengawasan juga dinyatakan oleh Hasibuan. Pengawasan akan memberikan perhatian yang lebih pada karyawan. Dengan adanya pengawasan maka

karyawan akan merasa mendapatkan bimbingan, perhatian, dan pengarahan yang lebih. Sehingga semakin baik pengawasan yang dilakukan akan dapat meningkatkan kedisiplinan karyawan¹.

Penelitian ini berhasil membuktikan adanya pengaruh pengawasan terhadap disiplin waktu distribusi BBM. Hal tersebut dikarenakan pengawas menjalankan tugasnya dengan baik, seperti memantau hari kerja, tingkat absensi, dan selalu melakukan pembinaan kepada Awak Mobil Tangki yang mangkir kerja ataupun pekerja yang memiliki kinerja kurang. Sikap pengawas merupakan bentuk disiplin preventif dimana pengawas selalu mengarahkan AMT untuk tetap mematuhi peraturan kerja yang berlaku.

4. Analisis Multivariat

Variabel Berpengaruh	B	Sig	Exp(B)
Sanksi	3,08	0,01	21,85
Pengawasan	4	3	3
n	3,10	0,00	22,22
	1	5	0

Berdasarkan hasil uji multivariat diatas Besarnya *odd ratio* ditunjukkan dengan nilai Exp(B). Besarnya *odd ratio* pada variabel pengawasan yaitu 22,220 yang berarti orang yang merasa pengawasan masih kurang memiliki resiko sebesar 22,220 kali menjadi tidak disiplin dibandingkan dengan orang yang merasa pengawasan yang dilakukan sudah baik, pada tingkat kepercayaan 95% dalam

bekerja dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Dengan demikian maka dapat dilihat berdasarkan dari variabel sanksi ($p=0,013$) dan pengawasan ($p=0,005$) dimana keduanya memiliki pengaruh pada tingkat kepercayaan 95% dan variabel sanksi memiliki nilai Exp (B) tertinggi yang berarti merupakan variabel yang menjadi faktor risiko terbesar. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor yang paling berpengaruh dalam peningkatan kedisiplinan Awak Mobil Tangki di PT.X yaitu Pengawasan.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

- a. Separuh dari Awak Mobil Tangki yang menjadi responden berusia 36-45 tahun (50%) dan sebanyak 54% Awak Mobil Tangki telah bekerja sebagai Awak Mobil Tangki > 3 tahun.
- b. Separuh dari Awak Mobil Tangki yang menjadi responden memiliki tingkat kedisiplinan yang baik (50%)
- c. Tidak ada pengaruh antara kompensasi dengan kedisiplinan waktu pendistribusian BBM pada Awak Mobil Tangki ($p=0,540$)
- d. Tidak ada pengaruh antara ketegasan pimpinan dengan kedisiplinan waktu pendistribusian BBM pada Awak Mobil Tangki ($p=0,876$)
- e. Terdapat pengaruh antara pemberian sanksi dengan kedisiplinan waktu pendistribusian BBM pada Awak Mobil Tangki ($p=0,013$)
- f. Terdapat pengaruh antara pengawasan dengan kedisiplinan waktu pendistribusian BBM pada Awak Mobil Tangki ($p=0,007$)

2. Saran

- a. Untuk Pekerja
Selalu melaporkan apa yang menjadi kendala baik di jalan raya maupun di SPBU yang dituju agar tidak berdampak pada penurunan kinerja.
- b. Untuk Perusahaan
 - 1) Meningkatkan sanksi yang diberikan seperti sistem pemblokiran kerja terhadap Awak Mobil Tangki yang terlambat kembali ke terminal BBM tanpa ada pemberitahuan kepada pengawas. Sistem pemblokiran dilakukan dengan menutup akses AMT agar tidak bisa melanjutkan pekerjaannya secara sementara. AMT harus terlebih dahulu menghadap atasan dan mengklarifikasi keterlambatannya dalam bekerja. Sehingga dapat menimbulkan efek jera.
 - 2) Meninjau tingkat kelelahan Awak Mobil Tangki dengan cara pengecekan kesehatan secara rutin dan berkala untuk mengurangi adanya keterlambatan kembali ke terminal BBM yang disengaja akibat terlalu lama beristirahat di jalan raya.
 - 3) Melaksanakan *Pre-trip Inspection* (*checklist* keadaan mobil tangki) setiap sebelum mobil tangki beroperasi agar dapat meminimalisir terjadinya kerusakan Mobil Tangki di jalan raya yang dapat

menghambat proses
distribusi BBM.

8. Elisa, Priwandini. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kedisiplinan Kerja Karyawan Pada PT. Suka Fajar Pekanbaru. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN Sultan Syarif Kasim Riau ; 2013

DAFTAR PUSTAKA

1. Hasibuan, Malayu S. P. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Bumi Aksara ; 2012
2. Junita, Audia. Faktor-faktor Kepuasan Kerja dan Pengaruhnya terhadap Disiplin Kerja Pegawai Dinas Tata Ruang dan Tata Bangunan Kota Medan. Jurnal Keuangan dan Bisnis STIE Harapan Medan ; 2012
3. Elisa, Priwandini. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kedisiplinan Kerja Karyawan Pada PT. Suka Fajar Pekanbaru. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN Sultan Syarif Kasim Riau ; 2013
4. Martoyo, Susilo. Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi 5, Cetakan Pertama. Yogyakarta : BPFE ; 2007
5. Robbins, Stephen P., dan Judge, Timoty A. Perilaku Organisasi (Organizational Behavior), Terjemahan: Diana Angelica, Ria Cahyani dan Abdul Rosyid, Buku 2, Edisi 12. Jakarta: Salemba Empat ; 2008
6. Tarwaka. Dasar-dasar Keselamatan Kerja Sebagai Pencegahan Kecelakaan Kerja di Tempat Kerja. Surakarta : Harapan Press ; 2012
7. Pedoman Manejemen Operasi PT.X
9. Sampeliling, Alexander. Faktor – Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kedisiplinan Kerja Pegawai Bagian Umum Dan Protokol Sekretariat Daerah Kabupaten Kutai Timur. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman Kinerja Vol 12 No.1. ; 2015
10. Sugiyono. Statistika untuk Penelitian. Bandung Penerbit Alfabeta ; 2010
11. Sutrisno, Edy. Manajemen Sumber Daya Manusia, Cetakan ke-1. Jakarta : Kencana Perdana Media Group ; 2009
12. Bangsawan, I Gst Ngr Bagus Putra. Analisis Faktor-faktor yang Menentukan Disiplin Kerja Karyawan pada PT. BPR Luhur Damai Tabanan. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana ; 2013
13. Payaman J, Simanjuntak. Manajemen dan Evaluasi Kinerja. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI ; 2005
14. Watimah, Lia. Pengaruh Kepemimpinan, Sanksi Hukum Dan Pengawasan Terhadap Kedisiplinan Kerja Pegawai Pada Dinas Sosial Provinsi Riau. JOM Fekon, Vol.4 No.1 ; 2017

15. Wijanarko, Zhendy Citra Industri Kecamatan Geger
Larrynsia. Pengaruh Kabupaten Madiun. Prodi
Pengawasan Pimpinan Pendidikan Ekonomi FPIPS IKIP
Terhadap Disiplin Kerja PGRI Madiun ; 2016
Karyawan Pada Pabrik Mesin

